

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A.B.	BISNIS	WAS-PADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	

H A R I :

Minggu

TGL :

4 SEP 1988

HAL :

NO :

Mulai Melukis Pada Usia 60 Tahun

ALANGKAH nikmatnya hidup, kalau bisa memanjakan hobi tanpa dituntut urusan lain. Ekonomi keluarga, misalnya. Apalagi kalau ternyata hobi itu sendiri bisa menghasilkan uang.

Di antara sedikit orang yang bisa merasakan kebahagiaan ini adalah Ny. Sutardinah, atau ibu Din panggilan akrabnya, kini berusia 77 tahun. Beliau adalah kakak tertua Cokropranolo, mantan Gubernur KDKI Jakarta.

Seperti yang dialami almarhumah pelukis Ratu Aminah Hidayat dan pelukis Muntianah Bakrie, yang baru melukis pada usia senja, ibu Din juga mu-

lai menekuni hobinya pada usia 60 tahun!

Sebulan 30 Karya
BUKAN kebetulan kalau obyek lukisan ibu Din adalah bunga, karena dari situ rejekinya mengalir. Ibu Din pernah mencoba juga melukis manusia, tapi lukisannya tidak ada yang mau melihat. Begitu juga ketika beliau mencoba melukis hewan, cuma sedikit saja yang tertarik. Lain halnya dengan bunga, setiap bulan paling sedikit 30 buah lukisan bunganya terjual.

Pada awal Agustus lalu, ketika di Balai Budaya Jakarta dilangsungkan pameran lukisan karya

para isteri tehniisi, ibu Din pun ikut memajang karyanya. Empat puluh buah lukisannya mendominasi lebih dari sepertiga dinding Balai Budaya.

Macam-macam bunga yang disusun ke dalam taferil ibu kelahiran Temanggung 11 Mei 1911 ini. Ada bunga alamanda, matahari, mawar, angrek, bunga sepatu, dan lain-lain. Semua itu ditata dalam warna-warna kuat. Seindah warna asli bunga. Pada rangkaian bunga matahari, misalnya, warna kuning kusam bunga merunduk di antara saputan impresi warna hijau daun yang luar biasa. Barangkali tidak berlebihan, kalau lukisan tersebut kemudian mengingatkan orang pada lukisan "Sun Flower"-nya Van Gogh. Dan sudah tentu tidak boleh menyalahkan para pengemarnya, kalau pada hari ketiga setelah pembukaan saja lukisan ibu Din sudah terjual sebanyak 20 buah.

Giat Bekerja

KENAPA ibu Din baru melukis setelah berusia 60 tahun? Jawabannya adalah: kesibukan. Sejak tahun '32, Sutardinah muda sudah mulai menekuni bidang kebidanan di "Palang Dua" Gunung Sahari, Jakarta. Setelah lulus, di sekolah ini pula ia mengajar. Perhatiannya dalam hal yang satu ini betul-betul telah menita seluruh waktunya.

Sampai saat ini bahkan, ibu Din masih tercatat sebagai sesepuh di Klinik Budi Rahayu, sebuah klinik bersalin yang terletak di Jl. Sawo 17, Jakarta Pusat. Klinik ini didirikan tahun 1951 oleh Betke - van Krieken. Ibu Din sudah bekerja di situ sejak tahun 1952. Dan pada tahun 1958 seluruh kepengurusan jatuh ke atas pundak ibu Din. Sejak itulah beliau memimpin klinik tersebut.

Di samping penanganan pasien dalam bidang medis, hidangan yang disajikan klinik Budi Rahayu yang inovatif sering kali dipuji dan ditiru banyak keluarga. Semua itu karena ibu Din memang bukan orang baru dalam hal masak-memasak. Pada tahun '50-an, ketika istilah *catering* belum dikenal di Indonesia, ibu Din sudah sibuk dengan urusan seperti itu di istana negara. Semasa Bung Karno menjabat Presiden RI, apabila ada keramaian di istana negara, atau di kediaman para menteri, ibu Dinlah yang sebagian sibuk memasak di dapur.

Kembali ke masalah kebidanan, kalau mengambil angka rata-rata yang dicapai Klinik Bersalin Budi Rahayu pada tahun '64, yaitu menangani 100 pasien setiap

bulan, silakan hitung, sudah berapa ribu bayi yang lahir di bawah tangan ibu Din setiap tahun. Ironisnya, beliau yang sudah menolong ribuan kelahiran ini tidak berputera barang seorang.

Melahirkan anak bukan satu-satunya jalan yang dianggap bisa memuliakan seseorang. Setidaknya, begitulah paham yang digenggam ibu Din kemudian. Bekerja giat, tentu akan menjadi lebih berarti ketimbang terus termangu-mangu memikirkan hal-hal yang kurang tenan.

Sampai saat ini ibu Din tetap tegar. Kesenggangan waktunya tetap diisinya dengan melukis bunga.

Dalam sehari dia bisa menyelesaikan satu lukisan ukuran besar. Sedang untuk ukuran kecil, tiga kanvas bisa rampung dalam 12 jam! **

— Iliana Lie/P-3



IBU DIN — Sutardinah di antara buah karyanya, lukisan-lukisan bunga.

— Iliana L. —